

**Good Corporate Governance, Job Motivation, Organization Culture
Which Impact Company Financial Performance**

by

**Putu Han Widiatmika ⁽¹⁾
Gede Sri Darma ⁽²⁾**

Undiknas Graduate School
Jl. Waturenggong No.164 Denpasar, Bali.

*hans_valle@yahoo.co.id ⁽¹⁾
sridarma@undiknas.ac.id ⁽²⁾*

ABSTRACT

This purpose of the study is to analyze the effect of transparency, accountability, responsibility, independency, fairness, work motivation, organization culture and good corporate governance towards financial performance.

This study applied a quantitative approach at rural banks in Badung regency. The method of collecting data applied questionnaires. The total population in this study were 52 rural banks located in Badung Regency. The sampling technique applied purposive sampling with the purpose of getting a representative sample accordance with the specified criteria and the data analysis techniques applied path analysis.

The results of the study by path analysis defined the transparency, accountability, responsibility, independency and fairness have a significant effect on GCG. GCG has a significant effect on financial performance and work motivation affects financial performance. Organizational culture has a significant effect on financial performance. Company financial performance variable influenced by GCG, motivation and organizational culture. From this study, can be concluded that the application of GCG principles, work motivation, and organizational culture very influential on the financial performance of rural banks in Badung Regency.

The limitations of this study are limited in examining the variables of Good Corporate Governance, motivation and organizational culture. There are other variables that can also affect the company's financial performance. Suggestions for further research is try to applying other variables which able to influence profit management practices such as managerial ownership, audit quality and profitability to determine the GCG implementation effect.

Keywords: GCG, Financial Performance, Job Motivation, Organization Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*, motivasi kerja dan budaya organisasi dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan pada bank perkreditan rakyat di kabupaten Badung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 BPR yang berada di Kabupaten Badung. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan teknik analisa data menggunakan path analysis.

Hasil pengujian penelitian menggunakan analisa jalur yang menunjukkan *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness* berpengaruh signifikan terhadap GCG, GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh GCG, motivasi dan budaya organisasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG, motivasi kerja, dan budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank BPR di Kabupaten Badung.

Keterbatasan penelitian ini hanya menguji variabel *Good Corporate Governance*, motivasi dan budaya organisasi dengan mengabaikan variabel – variabel lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi praktik manajemen laba seperti kepemilikan manajerial, kualitas audit, profitabilitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penerapan GCG.

Katakunci: GCG, Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, Kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Era globalisasi mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk unggul dalam persaingan tersebut. Keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan yaitu dengan meningkatkan nilai dari masing-masing korporasi, cara yang digunakan oleh perusahaan tersebut salah satunya yaitu penerapan tata kelola perusahaan yang bersih dan sehat (Good Corporate Governance). Good Corporate Governance sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan diharapkan dapat meningkatkan hasil (laba) dari aktivitas operasi perusahaan.

Konsep GCG bukan sesuatu yang baru bagi manajemen korporasi. Suatu pola, sistem, dan proses yang baik dapat digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, GCG merupakan kombinasi proses dan struktur yang diterapkan oleh perusahaan untuk menginformasikan, mengarahkan, mengelola, dan memantau kegiatan organisasi menuju pencapaian dari tujuannya (Hey, 2017).

Literatur tentang GCG di negara berkembang telah mengadopsi perspektif kelembagaan, tetapi apa yang masih belum diketahui adalah identifikasi yang jelas dari pembentukan efektivitas GCG (Nakpodia dan Adegbite, 2018). GCG memiliki 5 (lima) kaidah atau prinsip pokok yaitu keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), Kewajaran (*Fairness*) (Svärd, 2017).

Berbagai kasus yang muncul seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang merupakan fenomena praktik kecurangan ini diyakini sebagai akibat masih rapuhnya sistem pengelolaan dalam badan usaha (Sugiarsono:2008). Kejadian-kejadian ini dilatarbelakangi adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan (*agency theory*). *Agent* sebagai pengelola kegiatan perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak *principal* (pemilik). Pihak manajemen (*agent*) sebagai pengelola kegiatan operasional perusahaan tentunya perlu mempertanggungjawabkan kewenangan yang telah diberikan tersebut kepada pihak pemegang saham (*principal*). Bentuk pertanggungjawaban sebagaimana telah dimaksud adalah melalui laporan keuangan yang menyajikan posisi keadaan keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Disamping variabel *good corporate governance*, kondisi motivasi kerja karyawan yang baik dan lingkungan organisasi yang kondusif dapat memberikan daya penggerak yang menciptakan semangat kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja secara efektif dan efisien. (Quiroz dan Vieyra, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Esensi dari *Good Corporate Governance* antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dan pemangku kepentingan lainnya (Pratama dan Amboningtyas, 2017); (Widiantari dan Darma, 2017). *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat sistem atau peraturan yang mengatur, mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka agar tujuan perusahaan tercapai dan kinerja perusahaan dapat dipantau sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang kepentingan (*stakeholders*) (Pardede, 2017). GCG atau tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Informasi yang benar (akurat) dan tepat pada waktunya, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders* harus bias dilakukan oleh manajemen perusahaan (Guna dan Herawaty : 2016; Sukariana dan Darma, 2015).

Tata kelola perusahaan melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan perusahaan, pemegang sahamnya, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur melalui tujuan perusahaan, sarana untuk mencapai tujuan dan pemantauan kinerja (Hey, 2017). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah penerapan tata kelola keuangan yang baik dalam sebuah perusahaan yang mengindikasikan kinerja keuangannya, sehingga memberikan citra positif bagi *stakeholder* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik harus dapat menyediakan alat bagi pemodal untuk mengendalikan manajer dan melindungi pemodal minoritas (Foley dkk., 2018). Kinerja keuangan yang terukur dan disajikan dengan prinsip transparansi dan akuntabel adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Alifah, 2017); (Artawijaya dan Darma, 2015)

Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan, dari laporan keuangan dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan

dalam periode tertentu. Laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka (Astari dan Suryanawa, 2017); (Sukerta dan Darma, 2014).

Menurut Martoyo (2017:183) "Motivasi adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action atau activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidaksimbangan". Sedangkan menurut Sutrisno (2017:118); (Angka dan Darma, 2016) "Motivasi memiliki komponen, yakni komponen dalam dan luar. Komponen dalam ialah perubahan alam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya. Jadi, komponen dalam adalah kebutuhan –kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Budaya organisasi merupakan suatu sistem dari makna atau arti bersama yang dianut para anggotanya yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya. Budaya organisasi yang kuat mendukung tujuan-tujuan organisasi, dan sebaliknya yang lemah atau negatif menghambat atau bertentangan dengan tujuan-tujuan organisasi. Dalam suatu organisasi yang budayanya kuat, nilai-nilai bersama dipahami secara mendalam, dianut dan diperjuangkan oleh sebagian besar para anggota organisasi yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak dan bertingkah laku (Anshari, Masjaya dan Amin, 2014). Budaya organisasi sebagai suatu konsep dapat menjadi suatu sarana untuk mengukur kesesuaian tujuan organisasi, strategi dan organisasi tugas, serta dampak yang dihasilkan. Tanpa ukuran yang valid dan reliabel dari aspek kritis budaya organisasi, maka pernyataan tentang dampak budaya pada kinerja akan terus berdasarkan pada spekulasi, observasi personal dan studi kasus (Subchan, dkk., 2017).

Struktur hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diteliti oleh Hastuti (2015) dimana dalam penelitian tersebut menggunakan struktur *corporate governance* berupa struktur kepemilikan, manajemen laba dan luas pengungkapannya, sedangkan kinerja perusahaan diproksi oleh nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja

perusahaan. Sementara itu variabel yang lain tidak berpengaruh secara signifikan baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Dwiyanti meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan bukti empiris apakah faktor-faktor seperti debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor mempengaruhi kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara factor-faktor diatas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan-perusahaan. Hapsari (2015) meneliti hubungan antara *corporate governance*, pengungkapan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian mendapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara GCG dengan pengungkapan laporan keuangan maupun ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu diperoleh pula bahwa pengungkapan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan. Transparansi dapat diartikan sebagai pengungkapan informasi, baik dalam proses pembuatan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan tentang perusahaan. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa informasi yang material dan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan, atau secara signifikan mempengaruhi risiko dan prospek perusahaan bersangkutan (Renny Nur'ainy, *et al.*, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Che Haat, *et.al* (2015) meneliti pengaruh corporate governance kinerja perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hasil penelitian mendapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara GCG dengan pengungkapan laporan keuangan maupun ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu diperoleh pula bahwa pengungkapan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian Che Haat *et.al* (2015) menjadi kontradiktif dengan konsep GCG yang mengedepankan *fairness, transparency, accountability dan responsibility*, sehingga menjadi hal yang menarik untuk dikaji ulang pada penelitian berikutnya.

Pedoman pelaksanaan prinsip transparansi menunjukkan adanya komitmen dari perusahaan dalam memajukan perusahaan secara berkesinambungan, berdasarkan prinsip ini maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial penerapan transparansi terhadap GCG.

Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, struktur, dan sistem perusahaan sehingga manajemen perusahaan diterapkan secara efektif. Masalah yang sering ditemukan di perusahaan Indonesia adalah pengendalian yang tidak kompeten oleh dewan komisaris atau sebaliknya, dewan komisioner mengambil peran otoritas eksekutif yang seharusnya dijalankan oleh dewan manajemen (Renny Nur'ainy, et al., 2013).

Melalui prinsip akuntabilitas ini, tata kelola perusahaan berusaha memperjelas peran dan otoritas masing-masing unsur top level management. Peran yang tumpang tindih dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam penentuan strategi perusahaan yang berpotensi menurunkan kinerja perusahaan. Prinsip dasar akuntabilitas mengharuskan perusahaan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Hapsari (2015) meneliti hubungan antara *corporate governance*, pengungkapan, ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dan kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian mendapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara GCG dengan pengungkapan laporan keuangan maupun ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Namun demikian GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu diperoleh pula bahwa pengungkapan dan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan. Pedoman pelaksanaan prinsip akuntabilitas menunjukkan adanya komitmen dari perusahaan dalam memajukan perusahaan secara berkelanjutan, berdasarkan prinsip ini maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian :

H2 : Semakin tinggi Akuntabilitas semakin baik GCG

Kesesuaian (kepatuhan) atau tanggungjawab manajemen perusahaan terhadap prinsip perusahaan yang sehat dan peraturan yang berlaku. Penerapan prinsip ini diharapkan dapat direalisasikan perusahaan dalam operasinya, yang sering mengakibatkan eksternalitas negatif (efek eksternal dari aktivitas perusahaan) yang ditanggung perusahaan. Disamping itu, melalui prinsip tanggungjawab juga diharapkan membantu peran pemerintah dalam mengurangi ketimpangan pendapatan dan kesempatan kerja pada bagian masyarakat yang tidak mendapat manfaat dari mekanisme pasar (Renny Nur'ainy, et al., 2013). Prinsip tanggungjawab ini berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Isu-isu dalam hal ini meliputi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial, terutama bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar lokasi

perusahaan. Pengabaian akan prinsip dalam tata kelola perusahaan berdampak penurunan citra perusahaan di mata masyarakat dan investor. Prinsip dasar tanggung jawab ini mengharuskan perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Pedoman pelaksanaan prinsip tanggung jawab menunjukkan adanya komitmen dari perusahaan dalam memajukan perusahaan secara berkelanjutan, berdasarkan prinsip ini maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H3 : Semakin tinggi *Responsibility* semakin baik GCG.

Prinsip penting independensi dalam penerapan GCG di Indonesia adalah kondisi dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak taat terhadap peraturan dan prinsip perusahaan yang sehat. Independensi terutama penting dalam proses pengambilan keputusan. Kehilangan independensi dalam proses keputusan akan menghilangkan obyektivitas dalam pembuatan keputusan (Renny Nur'ainy, et al., 2013). Intervensi dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab adalah hal yang coba dihindari dari penerapan prinsip independensi ini. Ketika suatu keputusan perusahaan tidak lagi obyektif akibat intervensi, maka keselarasannya dengan tujuan perusahaan dapat dipertanyakan. Intervensi yang terlalu jauh dan kuat dapat menyebabkan perusahaan tidak memiliki kendali atas proses bisnisnya, dan berisiko menurunkan tingkat kepercayaan investor dan kreditor.

Prinsip independensi mengharuskan perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Pedoman pelaksanaan prinsip independensi menunjukkan adanya komitmen dari perusahaan dalam memajukan perusahaan secara berkelanjutan, berdasarkan prinsip ini maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian :

H 4 : Semakin tinggi *Independency* semakin baik GCG

Secara sederhana, keadilan dapat diartikan sebagai perlakuan adil dan sama dalam memenuhi hak pemegang saham yang diatur dalam perjanjian dan peraturan dan hukum yang berlaku. Keadilan juga termasuk batasan yang jelas atas hak investor, sistem hukum dan penegakan aturan untuk melindungi hak investor, terutama pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan (Renny Nur'ainy, et al., 2013). Melalui prinsip keadilan, perusahaan berupaya memenuhi hak dan kewajiban stakeholder secara proporsional sesuai mekanisme legal yang ada, Daniri (2005) dalam (Renny Nur'ainy, et al., 2013). Hasil penelitian

Pertiwi dan Mentari (2014) menunjukkan independensi berpengaruh dalam mewujudkan pelaksanaan Good Corporate Governance. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara independensi terhadap Good Corporate Governance. Pedoman pelaksanaan prinsip kewajaran dan kesetaraan menunjukkan adanya komitmen dari perusahaan dalam memajukan perusahaan secara berkesinambungan, berdasarkan prinsip ini maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H5 : Semakin tinggi *Fairness* semakin baik GCG

Menurut Muh (2017: 2) “*Good Corporate Governance* diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan professional.

Darmawati *et al* (2016) mengungkapkan bahwa semakin baik penerapan good corporate governance disuatu perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa, corporate governance secara statistik signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hastuti (2015) melakukan penelitian mengenai hubungan antara good corporate governance dan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan laporan keuangan dengan kinerja perusahaan. Hal ini mendukung konsep good corporate governance bahwa untuk dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan harus menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance salah satunya adalah transparansi

H6 : Semakin baik GCG semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Motivasi sangat penting dimiliki oleh seorang Manajer suatu perusahaan agar dapat menjalankan tugasnya menjadi lebih baik lagi, Motivasi adalah kesediaan untuk melakukan usaha-usaha tingkat tinggi guna mencapai tujuan organisasi. Menurut Luthans (2016) motivasi adalah proses sebagai langkah awal seseorang melakukan tindakan akibat kekurangan secara fisik dan psikis atau dengan kata lain adalah suatu dorongan yang ditunjukkan untuk memenuhi tujuan tertentu. Kinerja Manajerial perlu memiliki motivasi yang baik agar semua tujuan Manajer maupun perusahaan dapat berjalan dengan maksimal. Seperti dikemukakan pada penelitian Siwantara (2017) menyebutkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja Manajerial. Didukung dengan penelitian dari Mia (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan Riyadi (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik suatu Hipotesa :

H 7 : Semakin baik Motivasi semakin meningkat kinerja keuangan suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang bisa mencegah kecurangan adalah budaya yang jujur dan etika yang tinggi. Kecurangan dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Perbankan bertanggung jawab untuk menerapkan budaya yang baik dalam perusahaan agar tindakan kecurangan bisa diminimalkan. Penelitian Wilopo (2016) membuktikan bahwa perilaku tidak etis memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan. Semakin rendah perilaku tidak etis dari manajemen pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas menyatakan bahwa budaya organisasi yang baik sangat penting dalam mencegah tindakan kecurangan. Tindakan pencegahan dapat diterapkan melalui budaya kerja yang dikembangkan dengan baik akan menghasilkan nilai-nilai fundamental organisasi yang baik seperti menjunjung tinggi kejujuran dan integritas penghargaan dan kualitas kerja serta pelayanan yang prima dan penghormatan atas keterbukaan dan transparansi.

H 8 : Semakin baik Budaya Organisasi semakin meningkat kinerja keuangan suatu perusahaan

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*, motivasi kerja dan budaya organisasi dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan model pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di Kabupaten Badung, dengan metode penelitian yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Purposive Sampling*. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh perwakilan komisaris, direktur dan perwakilan karyawan (kepala bagian yang berada satu tingkat dibawah direktur) didalam jawaban responden yang telah di tabulasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala 10 point dan teknik analisa data menggunakan path analysis menggunakan AMOS.

Pembahasan

Pengaruh transparancy (keterbukaan) terhadap tata kelola perusahaan (GCG)

Setelah melakukan pengolahan data, hasil pengujian penelitian ini menunjukkan pengaruh keterbukaan terhadap tata kelola perusahaan (GCG) secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi CR dengan α (0,05). Besar nilai signifikansi variabel keterbukaan sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) yang berarti penerimaan H_1 . Yang berarti keterbukaan berpengaruh positif signifikan terhadap GCG.

Hasil penelitian memberikan makna semakin transparan manajemen perusahaan maka semakin baik tata kelola perusahaan, begitu sebaliknya semakin kurang transparan manajemen perusahaan maka semakin buruk tata kelola perusahaan.

Untuk menjaga obyektifitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambil keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengaruh akuntabilitas terhadap tata kelola perusahaan (GCG)

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh akuntabilitas terhadap tata kelola perusahaan (GCG) secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi CR dengan α (0,05). Besar nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar $0,00 < \alpha$ (0,05) yang berarti penerimaan H_2 . Yang berarti akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap GCG.

Hasil penelitian memberikan makna semakin akuntabel manajemen perusahaan maka semakin baik tata kelola perusahaan, begitu sebaliknya semakin kurang akuntabel manajemen perusahaan maka semakin buruk tata kelola perusahaan.

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain, akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pengaruh responsibility terhadap tata kelola perusahaan (GCG)

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh responsibility terhadap tata kelola perusahaan

(GCG) secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi CR dengan α (0,05). Besar nilai signifikansi variabel responsibility sebesar $0,00 < \alpha$ (0,05) yang berarti penerimaan H₃. Yang berarti responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap GCG.

Hasil penelitian memberikan makna semakin bertanggungjawab manajemen perusahaan maka semakin baik tata kelola perusahaan, begitu sebaliknya semakin kurang bertanggungjawab manajemen perusahaan maka semakin buruk tata kelola perusahaan.

Responsibilitas mengandung arti kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal bank sertang tanggungjawab bank terhadap masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik.

Pengaruh independensi terhadap tata kelola perusahaan (GCG)

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh independensi terhadap tata kelola perusahaan (GCG) secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi CR dengan α (0,05). Besar nilai signifikansi variabel independensi sebesar $0,00 < \alpha$ (0,05) yang berarti penerimaan H₄. Yang berarti independensi berpengaruh positif signifikan terhadap GCG.

Hasil penelitian memberikan makna semakin tinggi independensi manajemen perusahaan maka semakin baik tata kelola perusahaan, begitu sebaliknya semakin kurang independen manajemen perusahaan maka semakin buruk tata kelola perusahaan.

Independensi mengandung unsure kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektifitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan asas independensi, bank harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan beserta seluruh jawajran dibawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi obyektifitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Pengaruh *fairness* terhadap tata kelola perusahaan (GCG)

Pengujian signifikansi pengaruh *fairness* terhadap tata kelola perusahaan (GCG) secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan α (0,05). Besar nilai signifikansi variabel *fairness* sebesar $0,00 < \alpha$ (0,05) yang berarti penerimaan H₅. Yang berarti *fairness* berpengaruh positif signifikan terhadap GCG.

Hasil penelitian memberikan makna semakin wajar perusahaan maka semakin baik tata

kelola perusahaan, begitu sebaliknya semakin wajar perusahaan maka semakin buruk tata kelola perusahaan. Kewajaran dan kesetaraan mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kewajaran dan kesetaraan.

Pengaruh tata kelola perusahaan (GCG) terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh tata kelola perusahaan (GCG) terhadap kinerja keuangan secara parsial dilakukan dengan melakukan uji CR, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi CR dengan α (0,05). Besar nilai signifikansi variabel GCG sebesar $0,00 < \alpha$ (0,05) yang berarti penerimaan H_6 . Yang berarti tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian memberikan makna semakin baik tata kelola perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan, begitu sebaliknya semakin buruk tata kelola perusahaan maka semakin rendah kinerja. *Corporate governance* merupakan konsen yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder. Hasil penelitian menyatakan bahwa good corporate governance memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BPR dan perusahaan yang menerapkan good corporate governance dengan baik dan berkesinambungan akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh motivasi terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan pengaruh motivasi terhadap kinerja keuangan secara parsial dilakukan dengan melakukan uji CR, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi CR dengan α (0,05). Besar nilai signifikansi variabel GCG sebesar $0,00 < \alpha$ (0,05) yang berarti penerimaan H_6 . Yang berarti motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian memberikan makna semakin baik motivasi kerja maka semakin baik kinerja perusahaan, begitu sebaliknya semakin buruk motivasi kerja maka semakin rendah kinerja. Motivasi sangat penting dimiliki oleh seorang Manajer suatu perusahaan agar dapat menjalankan tugasnya menjadi lebih baik lagi, Apabila kondisi ini tidak terjadi, maka akan menurunkan motivasi kerja Manajerial dan akan berdampak pada kinerja Manajerial yang menurun.

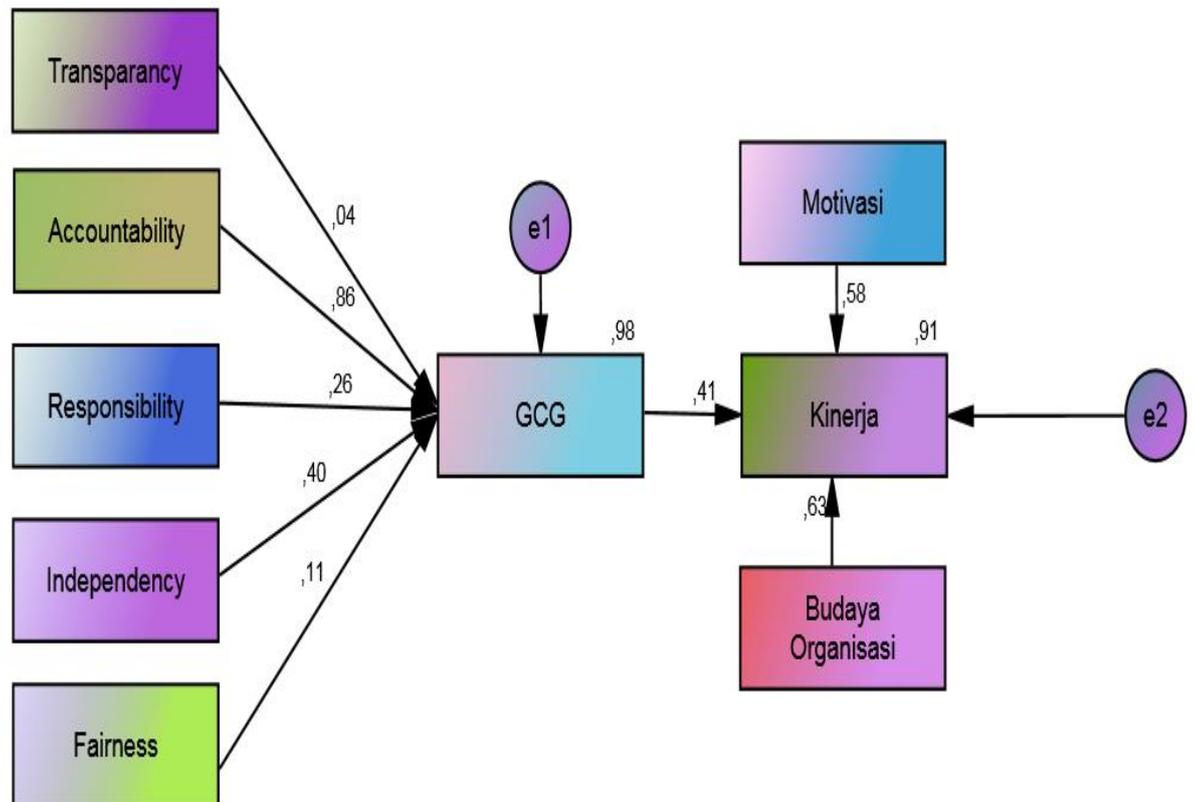
Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja keuangan

Setelah melakukan pengujian, hasilnya menunjukkan pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja keuangan secara parsial dilakukan dengan melakukan uji CR, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi CR dengan α (0,05). Besar nilai signifikansi variabel budaya organisasi sebesar $0,00 < \alpha$ (0,05) yang berarti penerimaan H_7 . Yang berarti budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian memberikan makna semakin baik budaya organisasi maka semakin baik kinerja perusahaan, begitu sebaliknya semakin buruk budaya organisasi maka semakin rendah kinerja.

Salah satu faktor yang bisa mencegah kecurangan adalah budaya yang jujur dan etika yang tinggi. Kecurangan dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Perbankan bertanggung jawab untuk menerapkan budaya yang baik dalam perusahaan agar tindakan kecurangan bisa diminimalkan. Salah satu tujuan BPR adalah meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap lembaga tersebut, sehingga dengan adanya antisipasi kecurangan akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap BPR.

Peneliti menggunakan 8 jalur observasi penelitian yang telah melewati Uji Normalitas Data, Pengujian Kesesuaian Model, dan hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan yaitu transparency terhadap GCG, accountability terhadap GCG, responsibility terhadap GCG, independency terhadap GCG, Fairness terhadap GCG, GCG terhadap kinerja keuangan, motivasi terhadap kinerja keuangan, budaya organisasi terhadap kinerja keuangan. Dapat dilihat dari gambar berikut :



Dari gambar diatas dapat dinyatakan bahwa variable GCG dipengaruhi oleh *Transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness* sebesar 98%. Dari antara variable GCG yang paling berpengaruh terhadap GCG dalam penelitian ini adalah *accountability* sebesar 86%. Sedangkan Variabel kinerja keuangan perusahaan yang di pengaruhi oleh GCG, motivasi dan budaya organisasi sebesar 91%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, Semakin tinggi *transparency*, semakin baik tata kelola perusahaan (GCG). Semakin tinggi *accountability*, semakin baik tata kelola perusahaan (GCG). Semakin tinggi *responsibility*, semakin baik tata kelola perusahaan (GCG). Semakin tinggi *independency*, semakin baik tata kelola perusahaan (GCG). Semakin tinggi *fairness*, semakin baik tata kelola perusahaan (GCG). Semakin baik tata kelola perusahaan (GCG), semakin baik kinerja keuangan. Semakin baik Motivasi semakin meningkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik Budaya Organisasi semakin meningkat kinerja.

Temuan penelitian ini mendorong pengelola perusahaan untuk tetap meningkatkan dan mempertahankan bahwa *good corporate governance* motivasi dan budaya organisasi sangat

mempengaruhi kinerja perusahaan. Bagi manajemen perusahaan adalah perlunya meningkatkan *good corporate governance* motivasi dan budaya organisasi sangat memberikan dampak dan mempengaruhi kinerja perusahaan, demi tercapainya visi dan misi dari perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola Bisnis perbangkan untuk tetap meningkatkan penerapan *good corporate governance* serta memberikan motivasi kerja dan menjaga budaya organisasi yang baik demi terciptanya keberlangsungan perusahaan yang *good corporate* dimasa yang akan datang. Diharapkan juga otoritas jasa keuangan (OJK) maupun PERBARINDO dapat turut berperan aktif dalam memberikan seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Keterbatasan penelitian ini hanya menguji variabel Good Corporate Governance, motivasi dan budaya organisasi dengan mengabaikan variabel – variabel lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini belum memperhitungkan faktor-faktor lain diluar prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan BPR. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi praktik manajemen laba seperti kepemilikan manajerial, kualitas audit, profitabilitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penerapan GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, A. (2017). *Analysis of Liquidity, Leverage and Profitability in Assessing Financial Performance With Good Corporate Governance As Intervening Variables (in Property Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period Year*.
- Angka, A.T., and Darma, G.S. (2016). The Impact of Leadership Style on Employee's Satisfaction, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **13** (1): 78-91.
- Artawijaya, I.G.P.A., and Darma, G.S. (2015). Evaluation The Effectivity of Performance Management Online System to Improving The Employees Performance, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **12** (2): 73-89.
- Anshari, H., Masjaya, H., and Amin, H. J. (2014). Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten, *Jurnal Administrative Reform*, **2** (3): 397-409.
- Astari, A. A. M. R., and Suryanawa, I. K. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba, **20**: 290-319.
- Guna, W.I., and Arleen Herawaty. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good corporate governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba, STIE Trisakti, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (online), **12** (1).
- Foley, C. F., et al. (2018). Opting out of good governance, *Journal of Empirical Finance*, **46**: 93-110. Haryati, R., and Cahyati, A.D. (2015). Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (III), **6**(1): 16-37.
- Hey, R.B. (2017). What Are the Principles of Good Governance?, *Performance Management for the Oil, Gas, and Process Industries*: 91-105.
- Nakpodia, F., and Adegbite, E. (2018). Corporate governance and elites, *Accounting Forum*, Elsevier, **42**(1):17-31.
- Pardede, R.F. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*.
- Pertiwi., Mentari Puteri. (2014). Pengaruh Independence Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi kasus pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat)
- Pratama, Y.A., and Amboningtyas, D.Y. (2017). The Influence of Good Corporate Governance and Financial Leverage To Profitability With Corporate Social Responsibility As Intervening Variable, *Journal of Management*, **3** (3). Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1108/IJAIM-07-2014-0050>.

- Quiroz, J. C., and Vieyra, J.C. (2018). Unlocking Central America's mineral potential: Leveraging transparency to address governance challenges, *Extractive Industries and Society*. Elsevier, (December 2016): 0–1. doi: 10.1016/j.exis.2017.07.007.
- Subchan, L.M.A., Amboningtyas, D., and Andi Tri Haryono, L.B. (2017). *Analisis Pengaruh Inovasi, Budaya Organisasi Dan Modal Psikologi Terhadap Keterlibatan Karyawan Yang Berdampak Pada Kinerja Karyawan PT Bandeng Juwana Erlina Semarang*.
- Sugiarsono, Joko. (2008). *GCG, Antara Teori dan Praktik*, SWA Majalah, atau <http://202.59.162.82/swamajalah/sajian/details.php?cid=1&id=6979>, akses 25 Agustus 2013.
- Sukariana, I.W., and Darma, G.S. (2015). Peran Audit Dalam Pengendalian Internal Serta Pengungkapan Kerugian Material Untuk Good Corporate Governance, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **12** (2): 181-194.
- Sukerta, I.P.G., and Darma, G.S. (2014). Application Of Information Technology Integrated System To Improving The Quality And Financial Performance, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **11** (2): 72-88.
- Svärd, P. (2017). 7 – Accountability, transparency, and the role of information management, *Enterprise Content Management, Records Management and Information Culture Amidst e-Government Development*: 83–96.
- Wiandari, I.A.A., and Darma, G.S. (2017). Kepemimpinan, Total Quality Management, Perilaku Produktif Karyawan, Kinerja Karyawan dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **14** (2): 61-78.